

Apa Itu Analisis Fundamental ?

Analisis fundamental adalah analisis yang berfokus pada catatan keuangan perusahaan. Menilai perusahaan dari kemampuan menghasilkan laba, nilai harga wajar, manajemen perusahaan, bisnis model, hingga rasio hutang perusahaan.

Berbeda dengan analisis teknikal untuk menentukan “kapan” waktu yang tepat untuk membeli saham, analisis fundamental digunakan untuk “apa” saham yang tepat untuk dibeli.

Mengapa menggunakan analisis fundamental?

- Mengetahui prospek perusahaan dalam jangka panjang. Analisis fundamental dapat digunakan untuk analisis investasi jangka panjang.
- Membandingkan kemampuan perusahaan yang sejenis. Dengan analisis fundamental, kita dapat mengetahui saham sector perbankan apa yang terbaik, atau sector pertambangan apa yang terbaik.
- Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan analisis fundamental, kita dapat mengetahui apakah laba sebuah perusahaan terus bertumbuh atau tidak.
- Mengetahui kesehatan perusahaan. Dengan analisis fundamental kita dapat mengetahui besar hutang setiap perusahaan, dan menghitung apakah perusahaan terbebani atau tidak dengan hutang tersebut.
- Mengetahui nilai wajar sebuah perusahaan.

Sectoral Analysis

Sebelum mengenal lebih jauh tentang analisis fundamental, harus diketahui bahwa setiap perusahaan bergerak pada sektornya masing-masing. Oleh sebab itu, kita tidak dapat membandingkan dua atau lebih perusahaan yang berada pada sektor yang berbeda, contoh membandingkan saham Bank Mandiri, dengan Antam, atau sektor perbankan dengan pertambangan. Karena masing-masing sektor memiliki "medan" yang berbeda.

Masing-masing sektor perusahaan memiliki factor-faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi keuangan sebuah perusahaan (makro dan mikro).

- **Analisis Makro Ekonomi**

Faktor makro ekonomi dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Analisis makro ekonomi mencakup analisis perekonomian secara global dan domestic, seperti hubungan bilateral antar negara, kebijakan suku bunga, kebijakan fiskal, nilai tukar uang, tingkat pengangguran, GDP, hingga inflasi.

- **Analisis Mikro (Sektoral)**

Setiap sektor perusahaan memiliki "medan" yang berbeda. Faktor-faktor sektoral inilah yang dapat mempengaruhi kondisi sebuah perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi arah pergerakan harga saham perusahaan tersebut.

1. **Finance**

Contoh saham-saham yang termasuk ke dalam sektor finance adalah:

- a. Lembaga perbankan konvensional : BBKA, BBNI, BBTN, BJTM, BNGA
- b. Lembaga perbankan Syariah : BRIS, BTPS
- c. Lembaga non-bank (pembiayaan) : BFIN, PNIN, ADMF

Hal-hal yang dapat mempengaruhi sektor finance adalah:

- a. Kondisi perekonomian, angka inflasi hingga tingkat GDP dapat menjadi sentimen bagi sektor finance

- b. Kebijakan moneter dan fiskal, seperti pemangkasan suku bunga oleh Bank Indonesia, atau relaksasi kredit yang mendorong minat konsumen.

2. Property

Contoh saham-saham yang termasuk ke dalam sektor ini adalah: ADHI, APLN, CTRA, BSDE, DMAS, PTPP, WIKA, WSKT, SMRA.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi sektor property adalah:

- a. Regulasi, seperti kenaikan anggaran / APBN untuk pembangunan infrastruktur, hingga sulitnya perizinan yang berdampak pada rendahnya keinginan untuk membeli property.
- b. Relaksasi kredit, naiknya Loan to Value (LTV) sehingga permintaan kredit perumahan naik.
- c. Kondisi ekonomi, melambatnya ekonomi berdampak pada daya beli masyarakat yang rendah.

3. Consumer Goods

Contoh saham-saham yang termasuk ke dalam sektor ini adalah: UNVR, SIDO, ULTJ, GGRM, HMSP, ICBP, INDF, MYOR.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi sektor consumer goods adalah:

- a. Kebijakan pemerintah, seperti naiknya PPn yang mempengaruhi daya beli masyarakat.
- b. Seasonal, seperti momentum lebaran atau tahun baru yang dapat menyebabkan permintaan barang meningkat.
- c. Naiknya harga bahan baku, yang berimbas ke naiknya harga jual.

4. Basic Industry

Contoh saham-saham yang termasuk ke dalam sektor basic industry adalah: CPIN, EKAD, TKIM, INKP, INTP, WTON, WSBP.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi sektor basic industry adalah:

- a. Program pemerintah dan rencana APBN, jika anggaran meningkat tentu proyek perusahaan pun akan meningkat.
- b. Perkembangan teknologi, seperti trend digital yang meningkat menyebabkan turunnya permintaan kertas.
- c. Perubahan harga bahan baku

5. Mining

Contoh saham-saham yang termasuk ke dalam sektor mining adalah: PGAS, ANTM, MDKA, TINS, ITMG, ADRO, PTBA, MEDC, ELSA, DOID.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi sektor mining adalah:

- a. Hubungan bilateral antar negara, permintaan ekspor ke negara luar dapat meningkatkan hasil jual tambang.
- b. Alternatif substitusi, seperti penggunaan baterai untuk sumber bahan bakar, sehingga permintaan nikel akan meningkat menggantikan permintaan batu bara yang menurun.
- c. Regulasi pemerintah, seperti UU Minerba yang mempengaruhi Average Selling Price perusahaan.

6. Agriculture

Contoh saham-saham yang termasuk ke dalam sektor agriculture adalah: AALI, SIMP, TBLA, LSIP

Hal-hal yang dapat mempengaruhi sektor agriculture adalah:

- a. Regulasi, seperti kesepakatan pembatasan export import antar negara.
- b. Kondisi alam yang dapat menyebabkan gagal panen.

7. Service & Investment

Contoh saham-saham yang termasuk ke dalam sektor service & investment adalah: ACES, MNCN, LPPF, IRRR, MIKA, BMTR.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi sektor service & investment adalah:

- a. Regulasi pemerintah, seperti adanya BLT, subsidi listrik atau BBM sehingga daya beli masyarakat dapat dialihkan.
- b. Perkembangan trend, seperti peralihan ke era digital, seperti streaming tv kabel.

8. Miscellaneous Industry

Contoh saham-saham yang termasuk ke dalam sektor ini: ASII, IMAS.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi sektor miscellaneous industry adalah:

- a. Regulasi pemerintah, seperti naik turunnya pajak kendaraan bermotor.
- b. Tingginya tingkat pembangunan infrastruktur.

Dasar Analisis Fundamental

Analisis fundamental berfokus pada “kesehatan” sebuah perusahaan. Biasa digunakan untuk menentukan saham apa yang tepat untuk dibeli. Secara garis besar, analisis fundamental dibagi menjadi 2 dasar analisis; analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

- **Analisis Kuantitatif**

Analisis kuantitatif berfokus pada angka. Analisis kuantitatif menciptakan value investing, atau investasi pada perusahaan murah tapi tidak murahan. Value investing pertama kali diperkenalkan oleh Benjamin Graham dan David Dodd pada tahun 1920-an.



Angka-angka yang dimaksud pada analisis kuantitatif adalah seperti BV, PBV, DER, EPS dll. Dengan angka-angka ini nantinya kita akan dapat mengetahui kualitas sebuah perusahaan. Ketika sudah menemukan sebuah perusahaan dengan nilai keuangan yang baik dan dengan harga yang murah, kita dapat peluang untuk melakukan value investing.

Tapi seiring dengan berjalannya waktu, value investing memiliki kelemahan yakni value trap. Saham tersebut memiliki valuasi rendah karena rasio PE atau PBV nya rendah dalam waktu lama. Warren Buffett menyadari bahwa terdapat nilai lebih dari sebuah perusahaan dan bukan hanya sekedar dari angka-angka keuangan perusahaan, yakni kualitas perusahaan.

- **Analisis Kualitatif**

Analisis kualitatif adalah asal mula terciptanya growth investing, yang mengutamakan kualitas atau kemampuan bersaing perusahaan. Analisis kualitatif mencakup trust buyers, daya saing perusahaan, keunggulan perusahaan, pangsa pasar, hingga manajemen perusahaan.

Contohnya seperti, iPhone menjual barang kepada masyarakat bukan hanya sekedar alat telekomunikasi (handphone) melainkan juga “status sosial”, iPhone dalam hal ini adalah perusahaan Apple, mampu memberikan konsumennya seolah eksklusif ketimbang mereka yang tidak memiliki iPhone. Hal ini lah yang tidak dapat ditemukan melalui analisis kuantitatif.



Contoh lain, di Indonesia terdapat banyak merk air putih mineral, tapi apapun merknya hampir seluruh air mineral kemasan disebut sebagai aqua oleh masyarakat. Aqua berhasil menciptakan pandangan masyarakat bahwa aqua adalah sinonim dari air mineral.

Dengan analisis kualitatif, kita akan belajar bahwa lebih dari sekedar angka untuk menentukan perusahaan yang baik untuk kita investasikan.

Karakter Bisnis Perusahaan



Dalam dunia saham, perlu diperhatikan bahwa terdapat 4 jenis karakter bisnis, yaitu:

- Defensive
- Cyclical
- Turnaround, dan
- Fast Growing

Pada bab ini kita akan mempelajari masing-masing dari 4 jenis karakter bisnis tersebut.

1. Defensive

Perusahaan defensive stock cocok bagi mereka yang mau “bermain aman” dalam bursa, penurunannya tidak terlalu cepat dan kenaikannya pun tidak terlalu cepat. Perusahaan defensive sering kali adalah perusahaan dengan produk pokok yang dibutuhkan masyarakat.

Perusahaan defensive memiliki kapitalisasi pasar yang besar, sehingga tidak banyak terpengaruh oleh kondisi perekonomian.

Contoh saham yang termasuk ke dalam karakter defensive adalah: GGRM, HMSP, UNVR, INDF, ICBP.

Perusahaan defensive cenderung memiliki nominal harga yang besar, dan cocok dibeli ketika saham tersebut mengalami penurunan dengan valuasi terdiskon.

Karakter Bisnis Perusahaan

2. Cyclical

Perusahaan cyclical memiliki produk yang bersifat substitusi. Seperti property, tambang, finance, oil dan gas. Perusahaan cyclical sangat terpengaruh akan perubahan ekonomi, hingga alam. Seperti nilai tukar mata uang, hingga pandemi.

Contoh saham yang termasuk ke dalam karakter cyclical adalah: BSDE, PTBA, MDKA, ANTM, PGAS, ELSA, ADRO, BBCA, BMRI.

Saham-saham ini cocok untuk trading hingga swingtrade, pembelian memanfaatkan kondisi momentum tertentu. Beberapa saham berkapitalisasi besar seperti BBCA, BMRI, MDKA, PTBA cocok juga untuk investasi jangka panjang.

3. Turnaround

Perusahaan dengan karakteristik turnaround memiliki historis “kurang menarik” menjadi “menarik”. Perusahaan ini cenderung mengikuti arah perubahan trend situasi terkini.

Contoh seperti saham-saham health care dan farmasi yang mulai dilirik semenjak masa pandemic, seperti: MIKA, KLBF, KAEF.

4. Fast Growing

Perusahaan dengan karakteristik fast growing adalah perusahaan berkembang yang jarang membagikan dividen tapi memiliki peluang growth yang tinggi. Perusahaan dengan karakteristik ini membatasi pembagian dividen untuk pengalokasian dana ke perusahaan.

Perusahaan fast growing biasanya memiliki Capital Expenditure (CAPEX) yang besar, CAPEX adalah jumlah pengeluaran perusahaan untuk menambah nilai asset, seperti membeli mesin atau pembangunan pabrik baru.

Perusahaan fast growing biasanya memiliki kapitalisasi pasar yang kecil dan sangat terpengaruh dengan kondisi perekonomian hingga isu nasional atau global.

Kombinasi Bisnis



Definisi

Kombinasi bisnis adalah tindakan yang diambil sebuah perusahaan yang melibatkan perusahaan lain. Terdapat beberapa alasan mengapa perusahaan melakukan kombinasi bisnis, diantaranya :

- Sinergisitas perusahaan, untuk menguntungkan kedua belah pihak.
- Kesehatan keuangan perusahaan.
- Diversifikasi resiko.
- Membuka segmen bisnis baru.
- Meluaskan target pasar.

Jenis

Kombinasi bisnis terbagi kedalam 4 jenis, yakni :

1. Merger
2. Konsolidasi
3. Akuisisi
4. Divestasi

Kombinasi Bisnis

1. Merger



Merger adalah penggabungan dua perusahaan atau lebih, dan menciptakan hanya satu perusahaan. Merger dikelompokkan dalam beberapa jenis, yaitu:

- Merger Horizontal, penggabungan dua perusahaan atau lebih yang bergerak dalam bidang bisnis yang sama.
- Merger Vertikal, penggabungan perusahaan dengan pembagian tugas yang berbeda. Contoh, perusahaan A bertanggung jawab dalam proses produksi, dan perusahaan B bertanggung jawab dalam proses pemasaran.
- Merger Kon-generik, adalah gabungan antara merger horizontal dan merger vertical. Perusahaan-perusahaan tersebut sejenis namun memiliki pembagian tugas yang berbeda
- Merger Konglomerat, adalah penggabungan perusahaan yang bergerak dalam bidang bisnis yang berbeda. Biasa dilakukan ketika perusahaan ingin melakukan ekspansi pasar.

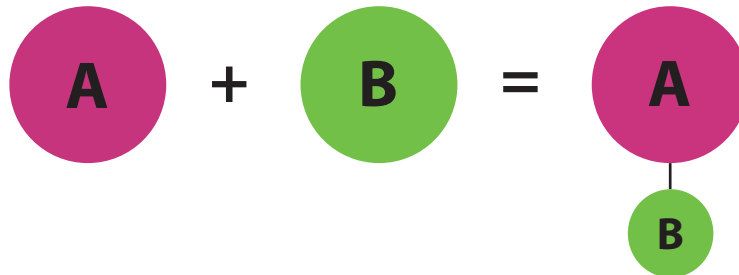
2. Konsolidasi



Sebenarnya, konsolidasi adalah salah satu bentuk dari merger. Tapi yang membedakan adalah hasil dari konsolidasi adalah perusahaan baru. Konsolidasi lebih fokus kepada bagaimana perusahaan C dibiayai. Contoh perusahaan yang melakukan konsolidasi adalah hasil dari Bank Eksim + Bank Bumi Daya + Bank Dagang Negara + Bapindo menghasilkan Bank Mandiri.

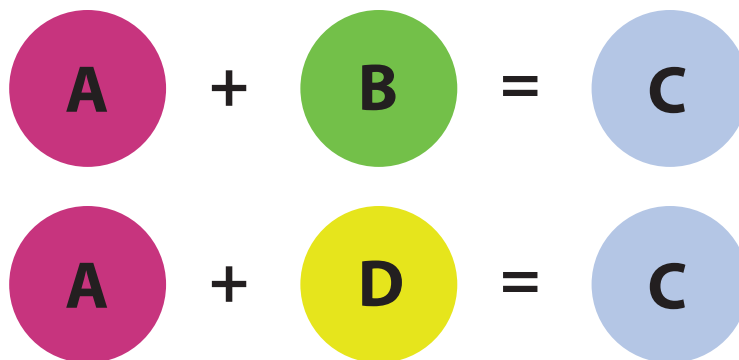
Kombinasi Bisnis

3. Akuisisi



Perusahaan A mengakuisisi B, sehingga posisi B berada dibawah naungan perusahaan A. Contoh perusahaan yang melakukan akuisisi adalah Disney mengakuisisi Pixar. Sebelumnya kedua perusahaan tersebut terpisah, namun saat ini Pixar berada dibawah naungan Disney.

4. Divestasi



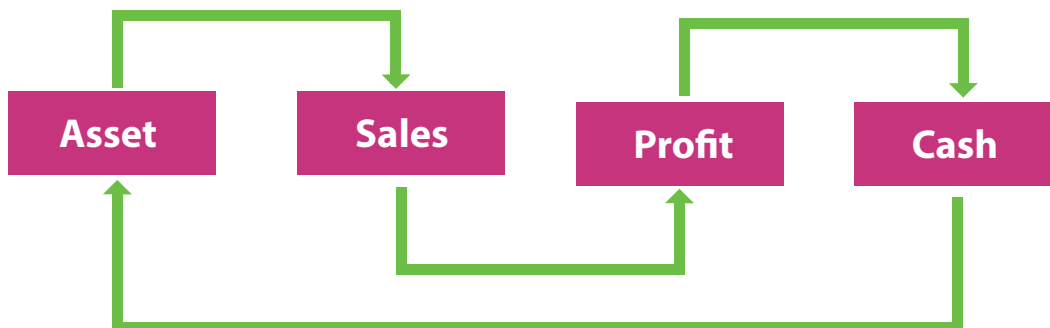
Perusahaan C semula adalah kepemilikan dari perusahaan A dan B. Namun perusahaan B melakukan Divestasi dan merubah kepemilikannya menjadi D. Sehingga perusahaan C adalah kepemilikan dari perusahaan A dan D.

Siklus Bisnis dan Rasio



Pada bab ini kita akan mempelajari kesehatan sebuah perusahaan dengan analisis catatan keuangan perusahaan. Melalui catatan keuangan perusahaan ini, kita dapat mengetahui alur kas, besar laba, potensi pertumbuhan, hingga jumlah hutang yang dimiliki perusahaan.

Secara garis besar, alur kas sebuah bisnis memiliki siklus seperti berikut:



Asset perusahaan menjadi penjualan ke market, menghasilkan profit, dan menciptakan cash. Cash diolah kembali menjadi asset, asset menjadi lebih besar dengan penjualan yang berlipat, sehingga menghasilkan profit lebih dan cash berlipat. Siklus ini terus berulang untuk mengembangkan perusahaan.

Siklus Bisnis dan Rasio

Dari siklus ini kemudian muncul pertanyaan, seberapa cepat perusahaan tersebut mampu mengubah assetnya menjadi cash? Bagaimana dengan kewajiban hutang perusahaan? Berapa besar profit yang dibutuhkan perusahaan untuk pertumbuhan asset berikutnya? Bagaimana kondisi sales atau penjualan perusahaan saat ini?

Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, muncullah sebuah rasio atau angka-angka yang saling berhubungan. Diantaranya:

1. Rasio Likuiditas

Mengukur kemampuan perusahaan mengubah asset menjadi cash (kas) atau kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo dalam waktu 1 tahun.

2. Rasio Solvabilitas

Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajibannya, seperti hutang hingga pengeluaran lainnya.

3. Rasio Profitabilitas

Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit.

4. Rasio Aktivitas

Mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya.

5. Rasio Valuasi

Mengukur harga saham perusahaan apakah termasuk dalam kondisi mahal atau murah.

Rasio Likuiditas



Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun.

Yang termasuk kedalam rasio likuiditas adalah :

- Current Ratio
- Quick Ratio
- Cash Ratio
- Net Working Capital to Total Assets

Rasio Likuiditas

1. Current Ratio

Kita akan menghitung current ratio menggunakan saham ANTM pada catatan keuangan periode 2019.

	31 December 2019	31 December 2018	
Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	3,636,243,080	4,299,068,085	Cash and cash equivalents
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	1,408,101,000	1,452,000,000	Short-term loans

Current Ratio = Current Assets / Current Liabilities

Current ratio ANTM adalah = $3,636,243,080 / 1,408,101,000 = 2,58$

Maka, Current ratio ANTM pada tahun 2019 adalah = 2,58

Current ratio yang sehat apabila berada pada angka 1 hingga 3. Apabila <1 adanya masalah likuiditas dalam perusahaan, dan apabila >3 artinya perusahaan tidak menggunakan assets nya dengan efisien.

Rasio Likuiditas

2. Quick Ratio

Kita akan menghitung quick ratio menggunakan saham ANTM pada catatan keuangan periode 2019.

Laporan posisi keuangan	31 December 2019	31 December 2018	Statement of financial position
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	3,636,243,080	4,299,068,085	Cash and cash equivalents
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	1,796,301,441	1,845,550,076	Current inventories
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	1,408,101,000	1,452,000,000	Short-term loans

Quick Ratio = (Current Assets – Inventory) / Current Liabilities

Quick ratio ANTM adalah = $(3,636,243,080 - 1,796,301,441) / 1,408,101,000$

Maka, Quick ratio ANTM pada tahun 2019 adalah = 1,30

Quick ratio yang sehat apabila berada pada angka 1 hingga 3. Apabila <1 adanya masalah likuiditas dalam perusahaan, dan apabila >3 artinya perusahaan tidak menggunakan assets nya dengan efisien.

Quick ratio dapat dijadikan acuan yang lebih baik karena mengacu pada aktiva lancar yang dapat diubah menjadi kas.

Rasio Likuiditas

3. Cash Ratio

Kita akan menghitung cash ratio menggunakan saham ANTM pada catatan keuangan periode 2019.

	2019	2018	
Kas dan setara kas arus kas, akhir periode	3,636,243,080	4,299,068,085	Cash and cash equivalents cash flows, end of the period
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	1,408,101,000	1,452,000,000	Short-term loans

Cash Ratio = Cash / Current Liabilities

Cash ratio ANTM adalah = $3,636,243,080 / 1,408,101,000$

Maka, Cash ratio ANTM pada tahun 2019 adalah = 2,58

Cash ratio yang sehat apabila berada pada angka 1 hingga 3. Apabila <1 adanya masalah likuiditas dalam perusahaan, dan apabila >3 artinya perusahaan tidak menggunakan assets nya dengan efisien.

Rasio Likuiditas

4. Net Working Capital to Total Assets

Kita akan menghitung Net working capital to assets ratio menggunakan saham ANTM pada catatan keuangan periode 2019.

Laporan posisi keuangan	31 December 2019	31 December 2018	Statement of financial position
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	3,636,243,080	4,299,068,085	Cash and cash equivalents
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	1,408,101,000	1,452,000,000	Short-term loans

Net Working Capital to Total Assets = (Current Assets – Current Liabilities) / Current Assets

Net working capital to assets ratio ANTM adalah = $(3,636,243,080 - 1,408,101,000) / 3,636,243,080$

Maka, Net working capital to assets ratio ANTM pada tahun 2019 adalah = 0,61

Net working capital to assets ratio yang sehat apabila berada pada angka 1 hingga 3. Apabila <1 adanya masalah likuiditas dalam perusahaan, dan apabila >3 artinya perusahaan tidak menggunakan assets nya dengan efisien.

Net working capital to assets ratio yang baik memang menjadi indikasi sebuah perusahaan akan mampu membayar hutangnya tanpa kesulitan membiayai operasional perusahaan. Jika asset tidak bergerak lebih banyak dibandingkan dengan uang tunai, maka hal tersebut bisa menimbulkan masalah bagi perusahaan. Beberapa kemungkinan yang muncul antara lain dana yang masuk dari konsumen terlalu lambat atau membayar hutang terlalu cepat.

Rasio Solvabilitas



Rasio solvabilitas adalah rasio perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik dalam jangka pendek atau jangka panjang.

Yang termasuk kedalam rasio solvabilitas adalah :

- Total Debt Assets Ratio
- Debt / Equity (DER)

Rasio Solvabilitas

1. Total Debt Assets Ratio

Kita akan menghitung total debt assets ratio menggunakan saham ANTM pada catatan keuangan periode 2019.

	2019	2018	
Jumlah aset	30,194,907,730	32,195,350,845	Total assets
Jumlah ekuitas	18,133,419,175	18,448,366,291	Total equity

Total Debt Assets Ratio = (Total Assets – Total Equity) / Total Assets

Total debt assets ratio ANTM adalah = $(30,194,907,730 - 18,133,419,175) / 30,194,907,730$

Maka, total debt assets ratio ANTM pada tahun 2019 adalah = 0,3

Total debt assets ratio yang sehat apabila berada pada angka <1.

Rasio Solvabilitas

2. Total Debt Equity Ratio (DER)

Kita akan menghitung DER menggunakan saham ANTM pada catatan keuangan periode 2019.

	2019	2018	
Jumlah aset	30,194,907,730	32,195,350,845	Total assets
Jumlah ekuitas	18,133,419,175	18,448,366,291	Total equity

Total Debt Equity Ratio (DER) = (Total Assets – Total Equity) / Total Equity

Total debt assets ratio ANTM adalah = $(30,194,907,730 - 18,133,419,175) / 18,133,419,175$

Maka, total DER ANTM pada tahun 2019 adalah = 0,66

Bila hasil DER < 0,5 artinya aset perusahaan dibiayai dari ekuitas atau modal sendiri.

Bila hasil DER > 0,5 kali artinya aset perusahaan dibiayai dari hutang,

Bila hasil DER 0,6 - 1 maka dikatakan normal. Walaupun begitu hasil ini perlu dibandingkan

Rasio Profitabilitas



Rasio profitabilitas adalah rasio perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba.

Yang termasuk kedalam rasio profitabilitas adalah :

- Net Profit Margin (NPM)
- Return on Assets (ROA)
- Return on Equity (ROE)

Rasio Profitabilitas

1. Net Profit Margin (NPM)

Kita akan menghitung NPM menggunakan saham MYOR pada catatan keuangan kuartal I tahun 2020.

LABA TAHUN BERJALAN		949.829.206.540	480.083.209.805	PROFIT FOR THE YEAR
	<i>Notes</i>	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PENJUALAN BERSIH	22	5.379.573.546.423	6.013.762.833.073	NET SALES

Net Profit Margin (NPM) = (Net Income / Sales) x 100%

Total NPM MYOR adalah = $(949,829,206,540 / 5,379,573,423) \times 100\%$

Maka, Total NPM saham MYOR pada kuartal I tahun 2020 adalah = 17,65%

Semakin tinggi NPM, semakin baik perusahaan tersebut dalam mengkonversi pendapatan menjadi laba bersih.

Rasio Profitabilitas

2. Return on Assets (ROA)

Kita akan menghitung ROA menggunakan saham MYOR pada catatan keuangan tahun 2019.

	2019	2018	
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak	2,704,466,581,011	2,381,942,198,855	Total profit (loss) before tax
Jumlah aset	19,037,918,806,473	17,591,706,426,634	Total assets

Return on Assets (ROA) = (Net Income sebelum pajak / Total Assets) x 100%

Total ROA MYOR adalah = $(2,704,466,581,011 / 19,037,918,806,473) \times 100\%$

Maka, Total ROA saham MYOR pada tahun 2019 adalah = 14,20%

ROA adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik kinerja perusahaan.

Rasio Profitabilitas

3. Return on Equity (ROE)

Kita akan menghitung ROE menggunakan saham MYOR pada catatan keuangan tahun 2019.

	2019	2018	
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,987,755,412,096	1,716,355,870,266	Profit (loss) attributable to parent entity
Jumlah ekuitas	9,899,940,195,318	8,542,544,481,694	Total equity

Return on Equity (ROE) = (Net Income setelah pajak / Total Equity) x 100%

Total ROE MYOR adalah = $(1,987,755,412,096 / 9,899,940,195,318) \times 100\%$

Maka, Total ROE saham MYOR pada tahun 2019 adalah = 20,07%

ROE Perusahaan dikatakan bagus apabila :

- ROE > 15%.
- ROE Perusahaan Perbankan > 12%.
- Bandingkan ROE Perusahaan selama 5 tahun terakhir, apabila ROE stabil atau meningkat

Rasio Aktivitas



Rasio aktivitas adalah rasio perusahaan untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya.

Yang termasuk kedalam rasio aktivitas adalah :

- Inventory Turnover
- Days` Sales in Inventory

Rasio Aktivitas

1. Inventory Turnover

Kita akan menghitung inventory turnover menggunakan saham MYOR pada catatan keuangan kuartal tahun 2019.

	2019	2018	
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(17,109,498,526,032)	(17,664,148,865,078)	Cost of sales and revenue
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	2,790,633,951,514	3,351,796,321,991	Current inventories

Inventory Turnover = Cost of Goods Sold / Inventory

Total Inventory Turnover MYOR adalah = $17,109,498,526,032 / 2,790,633,951,514$

Maka, Total Inventory Turnover saham MYOR pada tahun 2019 adalah = 6,13

Artinya perputaran persediaan perusahaan MYOR dalam setahun adalah 6,13 dari total kapasitas inventory nya.

2. Days Sales in Inventory (DSI)

Kita akan menghitung DSI menggunakan saham MYOR pada catatan keuangan kuartal tahun 2019.

Days Sales in Inventory (DSI) = 365 / Inventory Turnover

Diketahui bahwa Inventory Turnover MYOR adalah 6,13.

DSI atau perputaran inventory terhadap penjualannya adalah = $365 / 6,13$

Maka DSI saham MYOR pada tahun 2019 adalah = 59,54 hari

Rasio Valuasi



Rasio valuasi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur harga saham perusahaan apakah termasuk dalam kondisi mahal atau murah.

Yang termasuk kedalam rasio valuasi adalah:

- Earning Per Share (EPS)
- Price to Earning Ratio (PER)
- Price to Book Value (PBV)

Rasio Valuasi

1. Earning Per Share (EPS)

EPS adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar di bursa.

Earning Per Share (EPS) = Net Income / Number of share outstanding

Untuk melihat Laba Bersih perusahaan, kita bisa melihatnya melalui ***idx.co.id***. Disini saya akan mengambil contoh catatan keuangan **PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (TLKM)** pada **Kuartal 3 tahun 2019**.

Rasio Valuasi

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2019 dan 2018 (tidak audit)
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
PENDAPATAN	2c,2r,21,30	102.631	99.203
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c,2r,23,30	(31.056)	(33.432)
Beban penyusutan dan amortisasi	2k,2l,2m,9,11	(17.259)	(15.873)
Beban karyawan	2c,2r,2s,22,30	(9.744)	(10.299)
Beban interkoneksi	2c,2r,30	(3.920)	(3.074)
Beban umum dan administrasi	2c,2r,24,30	(4.932)	(4.503)
Beban pemasaran	2c,2r,30	(2.949)	(2.983)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2q	(58)	76
Penghasilan lain-lain	2l,2r,9c	1.348	848
Beban lain-lain	2r,9c	(607)	(521)
LABA USAHA		33.454	29.442
Penghasilan pendanaan	2c,30	882	804
Biaya pendanaan	2c,2p,2r,30	(3.219)	(2.619)
Bagian laba bersih entitas asosiasi	2f,8	(3)	45
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		31.114	27.672
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2t,25		
Pajak kini		(8.196)	(6.789)
Pajak tangguhan		282	(196)
		(7.914)	(6.985)
LABA PERIODE BERJALAN		23.200	20.687
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2f,2q,20	(61)	226
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2u,20	4	(12)
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	2f,8	39	(20)
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba (rugi) aktuarial - bersih	2s,28	-	-
Penghasilan komprehensif lain - bersih		(18)	194
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		23.182	20.881
1 Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		16.459	14.232
Kepentingan nonpengendali	2b,1r	6.741	6.455
		23.200	20.687
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		16.441	14.426
Kepentingan nonpengendali	2b	6.741	6.455
		23.182	20.881
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	2	2x,26	
Laba bersih per saham		166,15	143,67
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		16.614,81	14.336,73

Keterangan:

1. Kita dapat melihat Laba Perusahaan TLKM pada bagian **“Pemilik entitas induk” sebesar Rp 16,459 miliar**. Kita tidak melihat pada **“Jumlah laba komprehensif periode berjalan”** karena TLKM memiliki investasi pada perusahaan lain, sehingga tidak dapat diakui sebagai pendapatan murni dari perusahaan.

2. Untuk melihat jumlah saham yang beredar, kita dapat meng-click pada hal 26.

Rasio Valuasi

26. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp16.459 miliar dan Rp14.232 miliar dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sejumlah 99.062.216.600 masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018. Jumlah rata-rata tertimbang juga memperhitungkan rata-rata tertimbang atas dampak transaksi modal saham yang diperoleh kembali dalam perubahan transaksi pembelian saham kembali selama tahun berjalan.

Laba per saham dasar masing-masing sejumlah Rp166,15 dan Rp143,67 (dalam jumlah penuh) untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018.

Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang berpotensi dilutif untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018.

27. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 54 tertanggal 27 April 2018, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas dan spesial dividen kas untuk tahun buku 2017 masing-masing sebesar Rp13.287 miliar (Rp134,13 per lembar saham) dan Rp3.322 miliar (Rp33,53 per lembar saham).

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 133 tertanggal 24 Mei 2019, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas dan spesial dividen kas untuk tahun buku 2018 masing-masing sebesar Rp10.819 miliar (Rp109,2 per lembar saham) dan Rp5.410 miliar (Rp54,61 per lembar saham).

85

Tercatat bahwa **jumlah lembar saham TLKM yang beredar terdapat 99.062.216.600 lembar**. Selanjutnya kita dapat masukkan kedalam rumus:

Earning Per Share (EPS) = Net Income (Laba bersih) / Number of share outstanding (Total lembar saham)

EPS = 16.459.000.000.000 / 99.062.216.600 = 166,15

Artinya, jika kita membeli saham TLKM sebesar **1 lot (100 lembar)** maka bagian dari **keuntungan bersih perusahaan atas kepemilikan saham kita adalah Rp 16.615**.

EPS Perusahaan dikatakan bagus apabila :

- EPS meningkat selama 5 tahun terakhir.
- EPS Perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan EPS Perusahaan pesaingnya.

(Contoh TLKM dengan PT. Indosat atau ISAT)

Rasio Valuasi

2. Price to Earning Ratio (PER)

Disini saya akan mengambil contoh catatan keuangan saham TLKM pada kuartal 3 tahun 2019. Price per Share adalah harga saham saat ini, misalkan harga saham TLKM adalah 4.000 dan EPS adalah 166,15.

Price to Earning Ratio (PER) = Price per Share / Earning per Share

PER = 4.000 / 166,15

Maka PER saham TLKM pada kuartal 3 tahun 2019 adalah = **24,07x**

PER Perusahaan dikatakan bagus apabila :

- PER dibawah 10x dinilai murah, PER diatas 20x dinilai mahal.
- Jika EPS perusahaan bertumbuh, maka PER akan semakin rendah yang menandakan modal kita akan semakin cepat kembali.

Rasio Valuasi

3. Price to Book Value (PBV)

Untuk mencari PBV, lebih dahulu kita harus mengetahui Book Value (BV). Book Value (BV) adalah nilai dari modal bersih perusahaan (ekuitas) dalam setiap lembar saham yang beredar.

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \text{Market Value per Share} / \text{Book Value}$$

Dalam materi ini, kita akan menggunakan laporan keuangan konsolidasian dari PT. Astra International Tbk. yang berkode ASII di bursa untuk tahun 2019.

	Catatan/ Notes	2019	2018	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				<i>Current liabilities</i>
Pinjaman jangka pendek	18a,18d	15,427	19,588	<i>Short-term borrowings</i>
Utang usaha:				<i>Trade payables:</i>
- Pihak berelasi	19,33j	3,798	4,239	- <i>Related parties</i>
- Pihak ketiga	19	28,291	37,642	- <i>Third parties</i>
Liabilitas lain-lain:				<i>Other liabilities:</i>
- Pihak berelasi	20,33k	143	153	- <i>Related parties</i>
- Pihak ketiga	20	8,312	7,914	- <i>Third parties</i>
Utang pajak	10b	2,473	4,426	<i>Taxes payable</i>
Akrual	21	10,884	10,874	<i>Accruals</i>
Provisi		147	158	<i>Provisions</i>
Liabilitas imbalan kerja	22	853	481	<i>Employee benefit obligations</i>
Pendapatan ditangguhkan	23	5,511	5,051	<i>Unearned income</i>
Bagian jangka pendek dari utang jangka panjang:				<i>Current portion of long-term debt:</i>
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	18b,18d	17,889	15,591	- <i>Bank loans and other loans</i>
- Surat berharga yang diterbitkan	18c,18d	8,300	10,235	- <i>Debt securities in issue</i>
- Utang sewa pembiayaan	18d	158	115	- <i>Obligations under finance leases</i>
Jumlah liabilitas jangka pendek		99,962	116,467	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				<i>Non-current liabilities</i>
Liabilitas lain-lain - pihak ketiga	20	1,333	400	<i>Other liabilities - third parties</i>
Liabilitas pajak tangguhan	10d	4,818	5,231	<i>Deferred tax liabilities</i>
Provisi		742	711	<i>Provisions</i>
Liabilitas imbalan kerja	22	5,850	4,864	<i>Employee benefit obligations</i>
Pendapatan ditangguhkan	23	1,941	2,290	<i>Unearned income</i>
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:				<i>Long-term debt, net of current portion:</i>
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	18b,18d	38,743	26,272	- <i>Bank loans and other loans</i>
- Surat berharga yang diterbitkan	18c,18d	13,374	13,777	- <i>Debt securities in issue</i>
- Utang sewa pembiayaan	18d	432	338	- <i>Obligations under finance leases</i>
Jumlah liabilitas jangka panjang		65,233	53,891	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas		165,195	170,348	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham:				<i>Share capital:</i>
- Modal dasar - 60.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp50 (dalam satuan Rupiah) per saham				- <i>Authorized - 60,000,000,000 shares with par value of Rp50 (full Rupiah) per share</i>
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 40.483.553.140 saham biasa	24	2,024	2,024	- <i>Issued and fully paid - 40,483,553,140 ordinary shares</i>
Tambahan modal disetor	25	1,139	1,139	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo laba:				<i>Retained earnings:</i>
- Dicadangkan	27	425	425	- <i>Appropriated</i>
- Belum dicadangkan		140,062	127,307	- <i>Unappropriated</i>
Komponen ekuitas lainnya		4,197	6,052	<i>Other reserves</i>
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		147,847	136,947	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	28	38,916	37,416	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas		186,763	174,363	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		351,958	344,711	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Rasio Valuasi

Pada catatan keuangan tersebut, perusahaan ASII memiliki Ekuitas (Modal Bersih) Rp 147.847 miliar. Dengan 40.483.553.140 lembar saham yang beredar di bursa. Maka, Book Value (BV) dapat ditentukan dengan :

Book Value = Ekuitas / Lembar Saham

$$BV = 147.847.000.000 / 40.483.553.140 = \text{Rp } 3.652$$

Diketahui BV perusahaan adalah Rp 3.652, dan anggapa harga saham ASII saat ini adalah Rp 7.000

Price to Book Value (PBV) = Market Value per Share / Book Value

PBV saham ASII pada tahun 2019 adalah = $7.000 / 3.652$

Maka PBV saham ASII pada tahun 2019 adalah = **1,91x**

PBV Perusahaan dikatakan bagus apabila:

- PBV < 1 dianggap murah, PBV > 1 dianggap mahal.
- PBV x PER dibawah 22x.